



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan ilmu, media massa menjadi salah satu faktor penting untuk memberikan informasi terbaru kepada masyarakat. Setiap harinya akan ada berita-berita baru yang dimuat oleh mereka dan dibaca oleh masyarakat.

Dulu, media massa hanya terdapat dalam versi cetak. Berbentuk koran (harian), tabloid (mingguan) dan majalah (mingguan dan bulanan). Namun, seiring berkembangnya zaman, media massa beralih ke dalam bentuk media *online*.

Media *online* mulai digarap secara serius pada 1994. Kanal www.telegraph.co.uk yang secara serius membuat hal ini terjadi. Menurut redaktur Derek Biston, misi mereka adalah mengeksplorasi media baru ini, mengevaluasi kegunaan mendirikan Telegraph sebagai merek *online*, belajar tentang teknologi dan komersial. *Online* adalah titik terakhir walaupun masih asing bagi para wartawan (Meeks, 2006).

Di Indonesia sendiri, media *online* pertama kali dipakai oleh *Republika* dengan kanal www.republika.co.id pada 17 Agustus 1994. Dua tahun kemudian, akibat majalah mereka dibredel oleh rezim Orde Baru, wartawan *Tempo* mendirikan tempointeraktif.com (sekarang www.tempo.co). Lalu muncullah media *online* lainnya seperti *Bisnis Indonesia*, *Waspada Online* dan *Kompas Online* (Margianto dan Syaefullah, 2012:15-16).

Namun, media *online* di Indonesia mulai terlihat setelah Detik (www.detik.com) diluncurkan oleh Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman dan Didi Nugrahadi pada 9 Juli 1998. Beda dengan pendahulunya, detik.com adalah satu-satunya media *online* yang tidak didukung oleh media cetak. Detik.com juga mengenalkan gaya baru dalam penulisan berita yaitu ringkas *to the point*. Demi kecepatan, berita di dalamnya tidak selalu lengkap dengan unsur 5W+1H (Margianto dan Syaefullah, 2012:17-18).

Menulis berita *online* hampir mirip menulis untuk media cetak. Tapi tetap ada yang tidak bisa dilepaskan dari penulisan berita *online* konsumsi (Thornburg, 2011:8):

1. Multimedia. Jurnalis memiliki berbagai macam pilihan tentang bagaimana mengkombinasi teknik menulis satu cerita dari berbagai sudut pandang.
2. Interaktif. Sumber, jurnalis dan audiens mengambil peranan masing-masing dalam membentuk satu cerita besar.
3. Merujuk pada permintaan. Audiens memiliki kontrol tak terbatas, tentang waktu dan konten, terkait berita yang akan mereka.

Semakin ke sini, perkembangan media *online* tumbuh pesat sedangkan media cetak cenderung menurun. Bahkan sampai ada yang tutup. Untungnya masih ada cara dari pelaku bisnis media cetak agar produk mereka laku. Banyak penerbit yang membeli lisensi majalah luar negeri agar dibuat versi Indonesia. Salah satunya adalah *Rolling Stone Indonesia*.

Rolling Stone Indonesia (RSI) berdiri pada 2005 di bawah penerbit PT. JHP Media. Lisensi RSI dibeli dari *Rolling Stone* yang berpusat di Amerika Serikat. Majalah ini berfokus terhadap topik musik. Namun, tetap ada porsi untuk topik lainnya seperti film, politik dan gaya hidup. RSI terbit bulanan dan memuat berita dengan gaya penulisan *soft news*.

Supaya dapat memberikan berita terbaru tanpa harus menunggu majalahnya terbit dan keterbukaan atas teknologi informasi, akhirnya pada Oktober 2009, RSI meluncurkan kanal www.rollingstone.co.id (*Rolling Stone online*).

Jenis tulisan yang biasa dimuat dalam *Rolling Stone online* adalah *soft news* atau biasa disebut *feature*. *Feature* adalah jenis berita yang sarat berisi unsur kemanusiaan. Menurut penulis profesional, Daniel R. Williamson, *feature* merupakan penulisan cerita yang kreatif, subyektif dan dirancang untuk menyampaikan informasi dan hiburan kepada pembaca (Ishwara, 2014:85).

Berangkat dari itu, penulis ingin mempunyai pengalaman dalam penulisan berita *online* agar bisa siap dalam menghadapi dunia media yang baru ini. Penulis melihat dunia musik sangatlah menarik, khususnya Indonesia karena musisi di sini berjumlah banyak dan memainkan jenis musik yang beragam. *Rolling Stone*

online juga media musik yang kredibel dan memiliki reputasi baik. Maka penulis memilih *Rolling Stone online* sebagai tempat magang.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang ini dilaksanakan untuk memenuhi kewajiban mata kuliah magang di Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dan juga sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menempuh program studi Fakultas Ilmu Komunika, Jurusan Jurnalistik.

Tujuan dari kerja magang adalah memberikan pengalaman kerja kepada penulis agar siap saat 100% terjun ke dalam dunia kerja. Penulis juga mempraktikkan ilmu-ilmu yang sudah didapat selama kuliah jurusan Jurnalistik saat kerja magang. Sesuai dengan jurusan penulis, penulis melakukan kerja magang di perusahaan media.

Penulis kerja magang di *Rolling Stone online* untuk mendapatkan pengalaman kerja di bidang jurnalistik musik, sesuai minat penulis. Penulis menjadi tahu bagaimana cara kerja salah satu media musik terbesar di dunia ini.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pada awalnya, penulis melamar ke berbagai media agar bisa magang di sana. Penulis hanya menaruh di perusahaan media agar bisa sesuai dengan jurusan dan minat sebagai jurnalis.

Setelah sekian lama tidak mendapat panggilan, akhirnya penulis mencoba melamar ke Rolling Stone Indonesia (RSI). Sesuai prosedur lamaran magang di sana, penulis mengirimkan CV, foto, portofolio khususnya artikel musik, surat permohonan magang dari kampus dan surat permohonan magang dari penulis sendiri. Sebelumnya memang media ini sudah menjadi incaran penulis. Dalam waktu tiga hari, tepatnya 28 Oktober, e-mail penulis sudah dibalas oleh Executive Editor RSI, Wendi Putranto untuk melakukan wawancara kerja. Melalui wawancara di kantor RSI, penulis diterima melaksanakan kerja magang di sana. Di RSI, penulis menjadi jurnalis untuk *Rolling Stone Online*.

Penulis memulai magangnya pada 3 November. Tugas penulis di sana adalah membuat artikel saduran dari berbagai media musik internasional dan

artikel dari rilis pers, Selain itu, penulis juga ditugaskan untuk peliputan di lapangan seperti liputan konferensi pers, konser dan event.

Setelah melakukan kerja magang, penulis akan menulis laporan untuk kampus dengan bimbingan Bapak Ambang Priyonggo selaku dosen pembimbing magang. RSI sendiri juga meminta penulis untuk membuat laporan tentang pengalaman kerja magang di, saran bagi program magang dan komentar tentang edukasi jurnalisme RS *online*.

Penulis melakukan proses kerja magang mulai 3 November sampai dengan 31 Desember. Kerja magang dilakukan setiap Senin hingga Jumat, pukul 10:00-19:00 WIB. Khusus Sabtu dan Minggu, penulis bisa ditugaskan untuk peliputan.

Kantor Rolling Stone Indonesia bertempat di Jalan Ampera Raya No.16, Cilandak, Jakarta 12560, Telp: (62-21) 7816611 dan Fax: (62-21) 7891551.

U M N